

PENINGKATAN KESEHATAN BAYI BALITA DENGAN PIJAT BAYI PADA KADER POSYANDU MELATI KELURAHAN TASIKMADU KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Septiana Juwita¹, Ervin Rufaindah²

Program Studi D III Kebidanan
STIKES Widyagama Husada

¹Septiana.juwita@gmail.com, ²ervinrufaindah@yahoo.com

ABSTRACT

Baby massage used to stimulate sensory to increase growth and nerves of babies and nerve cells of baby's brain will form basis of thinking, feeling and learning. Problem found in Melati posyandu cadres is lack of them knowledge about baby massage can improve the health of baby-under five years and cadres don't have skills to do that. Solution offered is baby massage training. The aim to increase cadre knowledge and skills regarding the importance of baby massage.

Population of Posyandu Melati cadres is 17 people and all of them are used as samples for baby massage training participants. Techniques used for baby massage training, namely: lectures, demonstrations, training, question and answer. Results obtained from community service are: attendance of participants, training program, materials and techniques, and participant satisfaction from baby massage training as a whole is to be good because it has 100% achievement rate. Demonstration of baby massage techniques can still to be good with 76% achievement rate. Increased baby massage knowledge from 18% of total participants who know to be 100%. As well as 100% baby massage skills, participants are willing to massage babies in baby – under five year, provide training in it techniques, and assist in it for parents of them in the Posyandu Melati.

Community service activities with a program to improve the health of baby-under five years with baby massage in Posyandu Melati run smoothly and well. The knowledge of the Melati Posyandu cadre increases because baby massage has many benefits and the posyandu cadre's it skills are increasing so the posyandu cadres can share it knowledge to the parents of Posyandu Melati baby–under five years.

Keywords: health improvement, baby–under five years, baby massage

PENDAHULUAN

Pijat digunakan digunakan untuk pengobatan alternatif yang dewasa ini smakin populer dikarenakan kesederhanaan tindakan, biaya yang murah, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah. Selain itu, pijat juga menjadi bagian perawatan bayi secara rutin yang sudah digunakan selama ratusan tahun di berbagai kebudayaan negara, serta merupakan teknik terapi tertua di dunia. Bahkan komponen pengembangan perawatan suportif salah satunya adalah pijat (Pitre, 2012).

Rangsangan sensorik pada pijat bayi terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf-syaraf bayi. Pijatan orang tua sendiri mampu merangsang hubungan antara sel-sel syaraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar (Hyden, 2008).

Pijat bayi secara langsung dapat merangsang tumbuh kembang bayi-balita. Karena pemijatan dapat memberikan jaminan kontak tubuh berkelanjutan untuk mempertahankan perasaan aman pada bayi-balita dan memperat tali kasih orang tua dengan anaknya (Roesli, 2009).

Pijat bayi memiliki manfaat yang banyak, yaitu membuat bayi lebih sehat, komunikasi dapat dikembangkan antara orang tua dan anak sehingga

dapat menggabungkan aspek kedekatan kontak mata, saling tersenyum, dan ekspresi wajah yang lain. pijat bayi mengurangi stress dan tekanan pada bayi karena dapat menenangkan bayi serta merunkan hormon adrenalin sehingga akan meningkatkan daya tubuh bayi yang meningkat sebanyak 30% dipijat 2x dalam waktu 15 menit. Selain itu pijat bayi juga mengurangi gangguan sakit pada bayi-balita seperti gejala kembung, kholik, membantu tidur bayi lebih nyenyak, hal ini dikarenakan pijat dapat memperlancar sirkulasi udara di dalam perut sehingga dapat membantu mengeluarkan gas di dalam perut (Prasetyo, 2009).

Bayi prematur sebaiknya diberikan pemijatan karena dapat meningkatkan berat badan per hari 20%-47% selama dilakukan pemijatan 10 hari (Roesli, 2009).

Hasil identifikasi dan analisis permasalahan didapat bahwa kader kesehatan Posyandu Melati sejumlah 17 orang. Prirotas masalah pengabdian masyarakat yang ditemukan adalah kesemua kader kesehatan memiliki pengetahuan kurang karena belum mengetahui pijat bayi dapat meningkatkan kesehatan bayi-balita dan belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pijat bayi.

Solusi yang ditawarkan dari prioritas masalah adalah memberikan pelatihan pijat bayi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pijat bayi dengan harapan. Setelah mendapatkan pelatihan pijat bayi, kader kesehatan Posyandu Melati dapat menyalurkan ilmunya ke orang tua bayi-balita di Posyandu Melati sehingga orang tua terutama ibu dapat melakukan pemijatan pada anaknya secara mandiri.

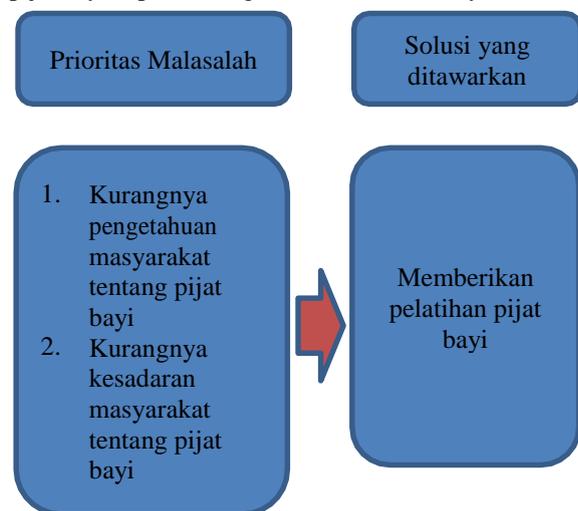
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada acara Posyandu di Balai RW 6 di RT 04 RW 6 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil survei yang didapat pada kader kesehatan Posyandu Melati bahwa terdapat 17 kader kesehatan balita. Dilakukan survei kepada 10 kader kesehatan yang diwawancarai. 2 orang mengetahui pijat bayi secara rinci dan 8 orang mengetahui pijat bayi dilakukan untuk merileksnya otot-otot bayi agar capkenya hilang setelah beraktifitas karena balita memiliki aktifitas yang luar biasa. 10 kader kesehatan tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan pijat bayi.

METODE

Identifikasi masalah yang ada di RW dan memprioritaskan hasil masalah yang ditemukan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Temuan dari prioritas masalah adalah kurangnya pengetahuan kader kesehatan akan pentingnya pijat bayi dapat meningkatkan kesehatan bayi-balita.

Pelatihan pijat bayi pada kader kesehatan posyandu Melati ditawarkan untuk sebagai solusi dari masalah kurang pengetahuan kader mengenai pijat bayi dapat meningkatkan kesehatan bayi-balita.



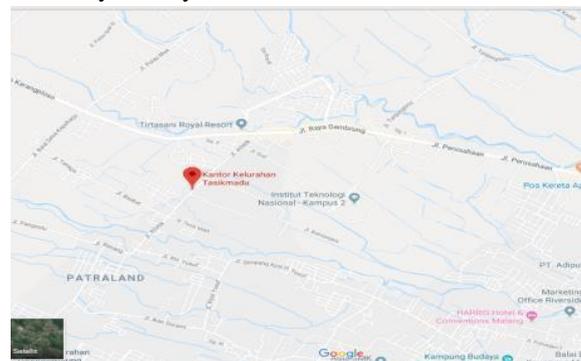
Gambar 1 Diagram Alir Rencana Kegiatan

Ceramah, demonstrasi, pelatihan dan tanya jawab digunakan sebagai metode yang akan digunakan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Metode ceramah ini dipakai untuk menjelaskan pijat bayi bayi dapat meningkatkan

kesehatan bayi-balita. Metode demonstrasi dipakai untuk menerangkan tehnik pemijatan pada bayi-balita sehingga para kader memiliki gambar nyata akan tehnik pijat bayi tersebut. Metode tanya jawab dipakai sebagai salah satu evaluasi bahwa para peserta mengerti dan memahami tentang ilmu yang sudah disampaikan.

Populasi kader kesehatan posyandu melati sebanyak 17 orang. Kesemua kader tersebut dijadikan sample untuk pelaksanaan pelatihan pijat bayi. Tehnik pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi dengan melihat data yang dimiliki kader kesehatan posyandu Melati dan menggunakan tehnik wawancara untuk mendapatkan pengetahuan kader posyandu Melati.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan pijat bayi hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018 di Balai RW 6 Kelurahan Tasik Madu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada jam 11.00 WIB setelah pelaksanaan posyandu balita selesai. Dikarenakan jam 08.00 – 11.00 WIB kader kesehatan posyandu balita Melati melakukan kegiatan rutin yang didampingi tenaga kesehatan dari Puskesmas Mojolangu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang bayi-balita yang ada di wilayah Posyandu Melati.



Gambar 2 Peta Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Bahan dan alat yang digunakan kelancaran pelatihan pijat bayi, yaitu: panthoom bayi, handuk kecil, washlap, baby oil/minyak telon. kesemua tersebut digunakan untuk memijit bayi.



Gambar 3 Tempat Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Akan Diberikan Oleh Tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balai RW 6 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan diadakan pelatihan pijat bayi untuk meningkatkan kesehatan bayi-balita.



Gambar 4 Kader dan Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar (Eko, 2015).

Pelaksanaan pelatihan pijat bayi menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Metode ceramah dilaksanakan pada saat menyampaikan materi pijat bayi. Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan yang pada umumnya peserta mengikuti secara pasif (Zaeni, dkk, 2008).

Metode demonstrasi dilaksanakan pada saat menjelaskan teknik pijat bayi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelatihan dengan memperagakan atau menunjukkan kepada peserta suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan (Daryanto, 2009).

Metode tanya jawab dilaksanakan sebelum penyampaian materi, sesudah penyampaian materi, pada saat demonstrasi berlangsung dan sebelum pelatihan pijat bayi ditutup gunanya untuk mengevaluasi dari pelatihan pijat bayi. Metode tanya jawab merupakan suatu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, hal itu menandakan bahwa adanya dialog timbal balik antara yang memberi pelatihan dengan peserta pelatihan (Sudjana, 2010)

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan salam, pembukaan, memperkenalkan tim anggota pengabdian kepada masyarakat. Kemudian

melakukan tanya jawab kepada para kader dengan pertanyaan dan hasil pengetahuan yang didapat sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Pengetahuan Pijat Bayi

No.	Pertanyaan	Prosentase menjawab
1.	Bagaimana meningkatkan kesehatan bayi-balita?	18%
2.	Apa manfaat pijat bayi untuk bayi-balita?	18%

Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan para kader mengenai pijat bayi. Hasil yang didapat bahwa 18% kader kesehatan posyandu Melati memiliki pengetahuan pijat bayi dan 82% memiliki pengetahuan kurang mengenai pijat bayi. Selain itu, seluruh kader posyandu Melati belum pernah mengikuti atau mendapatkan pelatihan pijat bayi yang dapat meningkatkan kesehatan bayi-balita.

Kemudian penyampaian materi pijat bayi dengan menjelaskan materi peningkatan kesehatan bayi-balita, yaitu menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan bayi-balita; menjelaskan pengertian pijat bayi-balita; menjelaskan manfaat pijat bayi-balita; dan menjelaskan teknik pijat bayi-balita serta mendemonstrasikan teknik pijat bayi.



Gambar 5 Penyampaian Materi Pijat Bayi

Peserta pelatihan yang ditargetkan ada 17 kader kesehatan posyandu yang hadir untuk mengikuti pelatihan pijat bayi. Target terpenuhi 100% kader hadir semua dan mengikuti pelatihan sampai selesai. Angka tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pijat bayi.

Ketercapaian target materi pada kegiatan ini baik, karena materi pelatihan pijat bayi 100% dapat tersampaikan semua. Materi yang disampaikan kepada peserta meliputi :

1. Peningkatan kesehatan bayi-balita
2. Pertumbuhan dan perkembangan bayi-balita
3. Pengertian pijat bayi-balita
4. Manfaat pijat bayi-balita
5. Menjelaskan teknik pijat bayi-balita
6. Mendemonstrasikan teknik pijat bayi.

Para kader pun juga mengatakan bahwa materi yang disampaikan bagus dan para kader menjadi lebih tahu akan manfaat pijat bayi dapat meningkatkan

kesehatan bayi-balita. Manfaat pijat bayi tidak hanya sebagai menghilangkan rasa capek pada bayi-balita selepas bermain, namun memiliki banyak manfaat.

Pada saat demonstrasi pijat bayi sudah dapat dikatakan baik dilihat karena 76% peserta dapat memahami demonstrasi pijat bayi dan peserta juga mengikuti gerakan walaupun mempraktikan tidak dengan panthoom secara namun dengan saling memijat antar peserta.



Gambar 6 Demonstrasi Teknik Pijat Bayi

Kemampuan peserta pelatihan dapat dilihat dari penguasaan materi yang ditandai dengan adanya *feedback* dengan pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang berkaitan dengan pijat bayi, baik bertanya berupa teori maupun teknik pijat bayi.

Ketercapaian dari tujuan pelatihan sudah sesuai dan baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan cara meningkatkan kesehatan bayi-balita, pertumbuhan dan perkembangan bayi-balita, manfaat pijat bayi dan teknik pijat bayi yang benar. Serta ketrampilan peserta dalam memijat bayi juga meningkat karena dari yang tidak bisa melakukan pijat bayi menjadi bisa melakukan pijat bayi, hal ini dilihat dari peserta melakukan gerakan pada panthoom dan antar peserta.



Gambar 6 Kader Mempraktikkan Teknik Pijat Bayi Pada Panthoom

Hasil wawancara dari tim dengan para peserta mengenai kepuasan dalam mengikuti pelatihan pijat bayi 100% mengatah puas karena dengan adanya pelatihan peserta menjadi lebih tahu akan pentingnya pijat bayi pada bayi-balita dan dapat melakukan pijat bayi tersebut ke cucunya atau tetangganya. Selain itu itu juga para kader bisa membagikan ilmu pijat bayi kepada orang tua bayi-

balita yang ada di sekitar posyandu Melati baik pada saat posyandu maupun dari rumah ke rumah yang memerlukan pendampingan pijat bayi.

Evaluasi pelatihan pijat bayi dilaksanakan setelah penyampaian materi dan demonstrasi tehnik pijat selesai diberikan oleh tim anggota pengabdian masyarakat dengan memberikan pertanyaan kepada para kader yang sama pada saat sebelum penyampaian materi dan pijat bayi dimulai, yaitu : Bagaimana meningkatkan kesehatan bayi-balita: dan Apa manfaat pijat bayi pada bayi-balita?

Tabel 2 Ketercapaian Pelatihan Pijat Bayi

Pertanyaan	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Materi pijat bayi	100		
Demonstrasi tehnik pijat bayi	76	24	
Waktu pelatihan			100
Kepuasan peserta	100		
Pelatihan pijat bayi sesuai dengan tujuan	100		

Evaluasi merupakan pemberian nilai dan arti dari suatu kegiatan sehingga didapatkan kualitas dari suatu kegiatan (Purwanto, 2010).

Hasilnya pengetahuan para kader meningkat dari 18% yang bisa menjawab pertanyaan tersebut menjadi 100% yang dapat menjawab pertanyaan tersebut ketika peserta ditanya satu persatu.

Hasil ketrampilan pijat bayi peserta dari pijat bayi, setelah yang belum pernah dan tidak berani melakukan mengikuti pelatihan dan praktik pada panthoom dan sesama peserta, para kader lebih percaya diri dalam membagikan ilmu pijat bayi dan memberikan pijat bayi pada bayi-balita, memberikan pelatihan pada orang tua balita dan memberikan pendampingan pada orang tua bayi-balita yang ada di sekitar posyandu Melati.

Keterbatasan yang ditemui pada saat pelaksanaan pelatihan pijat bayi di Balai RW 6 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah waktu pelatihan. Hal ini dikarenakan antusias peserta yang ingin tahu tentang cara meningkatkan kesehatan bayi-balita, tumbuh kembang bayi, manfaat pijat bayi untuk bayi-balita dan tehnik pijat bayi yang benar sehingga peserta ingin terampil dalam melakukan pijat bayi.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan kesehatan bayi-balita dengan pijat bayi di Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah terselenggara dengan baik. Kehadiran peserta pelatihan pijat bayi 100%. Tujuan dari program pelatihan pijat bayi 100% tercapai. Materi dan tehnik pijat bayi sudah tersampaikan 100%. 76% peserta dapat memahami demonstrasi tehnik pijat bayi dengan baik. Kepuasan

peserta pelatihan pijat bayi 100% karena pengetahuan dan ketrampilan pijat bayi meningkat. Peningkatan pengetahuan dari 18% dari total peserta yang tahu menjadi 100% yang tahu akan pijat bayi. Serta ketrampilan pijat bayi peserta yang tidak pernah dan berani melakukan pijat bayi menjadi 100% yang bersedia melakukan pijat bayi pada bayi-balita, memberikan pelatihan tehnik pijat bayi, dan pendampingan pijat bayi pada orang tua bayi-balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Dama Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husen Zaeni, Bermawi Muthe dan Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan madani.
- Hayden, M. 2008. *Baby Massage Stimulates Bonding*.
<http://search.proquest.com/docview/469093984?accountid=34598>. Diakses Juli 2018
- Kozier, Erb, Berman, dan Snyder. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Knsep, Proses Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Pitre, S. 2012. *Effect of Massage on Physiological and Behaviorral Parameters Among Low Birth Weight Babies*. International Journal of Sciene and Research. Volume 3, No.5. Diakses tanggal 15 Juli 2018
- Prasetyo, 2009. *Teknik-teknik Tepat memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Press.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roesli, U. 2009. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru